

**REPRESENTASI FIGUR DUKUN DALAM FILM “SEBELUM
IBLIS MENJEMPUT 1”**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ozzy Mahar Prastiwi
NIM: 19105040015

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2001/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI FIGUR DUKUN DALAM FILM "SEBELUM IBLIS MENJEMPUT 1"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OZZY MAHAR PRASTIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040015
Telah diujikan pada : Kamis, 02 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Anafat, M.A.
SIGNED

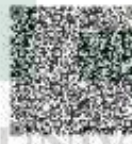
Valid ID: 65800a6572187



Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 658451b6a62ad



Penguji III

Dr. Musawar Ahmad, S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 657877c6a6d3f



Yogyakarta, 02 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6584736a807b5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ozzy Mahar Prastiwi
NIM : 19105040015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Telp/Hp : 085736066009
Judul : Representasi Identitas Dukun Dalam Film "Sebelum Iblis Menjemput 1"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Representasi Identitas Dukun Dalam Film "Sebelum Iblis Menjemput 1" adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



OZZY MAHAR PRASTIWI
NIM: 19105040015

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ozzy Mahar Prastiwi
Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 16 Januari 2002
NIM : 19105040015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Wanglu Kulon, Senori, Tuban, Jawa Timur
No. HP : 085736066009

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



OZZY MAHAR PRASTIWI
NIM: 19105040015

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ozzy Mahar Prastiwi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ozzy Mahar Prastiwi

NIM : 19105040015

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Representasi Figur Dukun Dalam Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 September 2023

Pembimbing



M. Yaser Arafat, M.A.

NIP.198309302015031003

ABSTRAK

Genre horor dalam industri film Indonesia sedang mendominasi saat ini dibandingkan dengan genre film lainnya. Sempat mengalami mati suri pada tahun 90-an genre horror kemudian bangkit dengan menyajikan tema yang beragam. Meski hadir dengan tema yang berbeda-beda di setiap dekadanya, unsur-unsur yang kental ada dalam film horor masih bertahan hingga kini. Salah satunya adalah tokoh dukun dalam film horor. Dukun menjadi peran yang tak asing dalam film horor Indonesia. Peran dukun sebagai sosok yang memiliki kekuatan magis cukup kuat untuk menjadi daya tarik penonton. Peran dukun dalam film horor hadir pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis yang berusaha melihat bagaimana representasi dukun dengan tiga aspek penting yaitu sign, object, dan interpretant. Selain itu untuk melihat bagaimana identitas dukun dibangun dalam film tersebut, digunakan tiga teori identitas, yaitu identitas budaya, teori sosial dan teori identitas. Dari penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, representasi pada dukun dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1” terlihat dari tergambarkan dari 3 elemen yaitu representasi dukun perempuan dalam film, representasi atribut ritual dukun pada film serta representasi dialog dukun dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Temuan tersebut berdasarkan potongan-potongan adegan dalam film.

Kedua, setting sosial pada sebuah film akan mempengaruhi bagaimana sebuah karakter direpresentasikan. 3 film dengan setting sosial yang berbeda digunakan sebagai pembandingan film “Sebelum Iblis Menjemput 1” dalam melihat representasi sebuah karakter di dalamnya. Hasilnya terlihat bahwa representasi dukun dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1” berbeda dengan karakter yang memiliki hubungan supranatural dalam 3 film tersebut. Hal tersebut karena sajian setting sosial dalam film yang berbeda dengan film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Kata Kunci: Dukun, Film Horor, Representasi.

MOTTO

When life gets you down, you know what you gotta do? Just keep swimming just keep swimming.

-Dory

Type a girl that don't ask for what she wants, she's takin' out.

-Lisa Blackpink



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, teruntuk diri saya sendiri yang selalu berusaha bertahan sampai titik ini, yang terus berusaha merayakan hal-hal kecil dalam hidup dengan caranya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Serta yang berusaha berdamai dengan semua hal yang sudah terjadi.

Kedua, Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang rasa cinta, restu serta doanya tidak pernah berhenti untuk anaknya, juga bungsu di keluarga kecil kami Alfafin Iktifa sebagai adik paling keren yang akan selalu kami banggakan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya serta memberikan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian tugas akhir dengan judul skripsi Representasi Identitas Dukun dalam Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Tugas akhir yang menjadi syarat untuk diajukan kepada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar sarjana sosial. Bantuan berupa bimbingan, semangat dari pihak-pihak tertentu sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Maka peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti.

5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selama masa perkuliahan membantu peneliti dalam urusan administrasi.
7. Kepada Ayah Edi Warsito dan Ibu Siti Ruqoyyah, terimakasih sudah memberikan tanggung jawab yang besar dengan memberikan kesempatan untuk dapat menempuh pendidikan S1 serta restu untuk merantau ke Jogja. Terima kasih atas kasih sayang dan doa-doa yang selalu mengiringi langkah putri sulungnya.
8. Kepada yang tersayang Alfafin Iktifa yang cuek sekali, tapi akan selalu menjadi bungsu kebanggaan keluarga.
9. Kepada teman saya 19105040030 dan 19105040026 yang setia mendengarkan segala curhatan yang sepele ini.
10. Kepada teman-teman KKN 108 Soropadan terimakasih atas pengalaman 45 hari yang sangat mengesankan.
11. Teman-teman dalam grup *otw crazy rich* yang sudah menjadi teman sejak masa maba.
12. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019 (Amreta Tisna) terimakasih telah kebersamaan 4 tahun yang berwarna ini.
13. Kepada semua *unexpected friendship* terimakasih sudah bersedia berbagi tawa selama di Jogja.

14. Kepada Mbah Klas, Mas Aan, Lek Nanda yang seringkali direpotkan selama di Jogja.

Semoga balasan terbaik diberikan oleh Allah SWT atas kebaikan yang peneliti dapatkan selama ini. Peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini namun, tetap besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca serta memperluas ilmu pengetahuan terlebih untuk prodi Sosiologi Agama.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for trying to do right and wrong, I wanna thank me for just being me all the time.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ozzy Mahar Prastiwi
NIM 19105040015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM FILM “SEBELUM IBLIS MENJEMPUT 1”... 24	24
A. Sejarah Film Horor Indonesia	24
B. Profil Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”	27
C. Setting Sosial dalam “Film Sebelum Iblis Menjemput 1”	30
D. Sinopsis Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”	31
BAB III REPRESENTASI IDENTITAS DUKUN DALAM FILM “SEBELUM IBLIS MENJEMPUT 1”	33

A.	Analisis Semiotika Charles Senders Peirce Pada Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”	33
B.	Representasi Dukun dalam Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”	49
1.	Representasi Dukun Perempuan dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”	50
2.	Representasi Atribut Ritual Dukun dalam Film “Sebelum Iblis Menjemput 1”	52
3.	Representasi Dialog Dukun dalam Film “Sebelum Iblis Menjemput 1” ..	54
BAB IV FIGUR DUKUN DALAM SETTING SOSIAL YANG BERBEDA.....		60
A.	Setting Sosial dan Genre pada Film yang Berbeda	61
1.	“Sang Penari” 2011	61
2.	“Harry Potter” 2001-2011	63
3.	“The Divine Fury” 2019	67
BAB V PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
Daftar Pustaka.....		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Tim Produksi Film Sebelum Iblis Menjemput 1	28
Tabel 3.1 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 1	34
Tabel 3.2 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 2	35
Tabel 3.3 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 3	40
Tabel 3.4 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 4	38
Tabel 3.5 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 5	41
Tabel 3.6 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 6	43
Tabel 3.7 <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 7	44
Tabel 9. <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 8	45
Tabel 10. <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 9	47
Tabel 11. <i>Sign, Object</i> dan <i>Interpretant</i> pada Scene 10	49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film Sebelum Iblis Menjemput 1	27
Gambar 2. Kemunculan Dukun Pertama Kali dalam Film	34
Gambar 3. Dukun Memasuki Rumah	34
Gambar 4. Dukun Menaburkan Bubuk Putih.....	35
Gambar 5. Dukun Meletakkan Kepala Kambing dalam Lingkaran Putih	36
Gambar 6. Dukun Meminta Sesuatu Kepada Lesmana	37
Gambar 7. Uang dan Potongan Rambut yang di Ikat di dalam Koper.....	37
Gambar 8. Dukun Menciumi Potongan Rambut yang Diikat	38
Gambar 9. Dukun Memasukkan Potongan Rambut Ke Dalam Mulutnya	39
Gambar 10. Dukun Melilitkan Rambut Dijarinya.....	40
Gambar 11. Dukun Memasukkan Lilitan Rambut Dijarinya Ke Dalam Mulut Lesmana	40
Gambar 12. Dukun Membakar Uang Dengan Lilin.....	41
Gambar 13. Dukun Menyayat Telapak Tangan Lesmana.....	42
Gambar 14. Dukun Melayang Dengan Membawa Kepala Kambing	43
Gambar 15. Lesmana berlutut dan Mengepalkan Kedua Tangannya	43
Gambar 16. Alfie Flasback Kemasa Lalu dan Melihat Dukun dan Lesmana	44
Gambar 17. Dukun Meminta Apa Yang Ia Pesan Kepada Lesmana	45
Gambar 18. Dukun Marah Dengan Lesmana.....	46
Gambar 19. Lesmana Menusuk Dada Dukun	47
Gambar 20. Dukun Memakan Rambut Lesmana	47
Gambar 21. Dukun Mengutuk Lesmana	48
Gambar 22. Dukun Melayang	49
Gambar 23. Dukun Menaburkan Bubuk Putih.....	54
Gambar 24. Dukun Meminta Kepada Lesmana Apa Yang Sebelumnya ia Pesan.....	55
Gambar 25. Dukun Meminta Keperluan Rutual Kepada Lesmana.....	55

Gambar 26. Lesmana Mengepalkan Kedua Tangannya	56
Gambar 27. Dukun Melayang	57
Gambar 28. Dukun Mengutuk Lesmana dan Keturunannya.....	58
Gambar 29. Poster Film Sang Penari	61
Gambar 30. Poster Film Harry Potter	63
Gambar 31. Poster Film The Divine Fury.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film horor dalam industri perfilman Indonesia menjadi salah satu genre film yang banyak memiliki penggemar. Data tahun 2022 membuktikan bahwa 9 dari 15 film dengan jumlah penonton terbanyak diisi dengan film bergenre horor dengan masing-masing memiliki lebih dari 800 ribu penonton.¹ Di Indonesia sendiri film horor pertama kali dikenalkan dengan judul *Ouw Peh Tjoa* saat pemerintahan Hindia-Belanda.² Pada periode awal kemerdekaan, film yang diproduksi hanya berupa film dokumenter hingga pada masa Orde Baru dimana kondisi ekonomi, politik dan sosial mulai membaik, perlahan dunia film Indonesia juga mulai bangkit. Seperti munculnya 2 film horor yaitu “Beranak dalam Kubur” dan “Lisa” pada tahun 1971 yang menjadi sumber kebangkitan industri film horor Indonesia. Dari tahun 1971 hingga saat ini, film horor Indonesia melalui berbagai pergeseran tema.

Pada dekade 80-an tema yang diusung bercerita mengenai hal-hal mistik yang ada dalam masyarakat. Masyarakat saat itu percaya akan tempat sakral dan tempat angker, maka demi menjaga keselamatan dari gangguan-gangguan makhluk halus

¹ *FilmIndonesia.or.id*, “15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2022 berdasarkan tahun edar film,” (diakses pada November 20, 2022) <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer#.Y393VXZBzSE>.

² Muhammad Lutfi, Agus Trilaksana, “*Perkembangan Film Horor Indonesia Tahun 1981-1991*”, Avatara, Volume 1, No 1, Januari 2013. Hlm. 183.

mereka menyediakan sesajen. Masyarakat percaya dengan menyediakan sesajen dapat menolak gangguan makhluk gaib yang akan berbuat jahat³. Memanfaatkan hal tersebut film horor hadir dengan hal yang familiar dalam masyarakat.

Beberapa judul seperti “Ratu Ilmu Hitam” (1981), “Malam Satu Suro” (1988), “Malam Jumat Kliwon” (1986) dan “Sundel Bolong” (1981) dengan menggaet Suzanna sebagai bintang utama. Pada dekade tersebut, disebut sebagai masa kejayaan film horor Indonesia dengan diproduksi 84 judul film. Terlebih kesuksesan film horor “Nyi Blorong” (1982) yang dibintangi Suzanna berhasil tempus sampai pasar film Italia dan Jerman. Keberhasilannya dalam membintangi genre horor menjadikannya dijuluki sang ratu horor Indonesia.⁴ Sempat mengalami mati suri pada dekade 90-an industri film horor terus berkembang hingga saat ini dengan tema-tema yang mulai beragam. Tentunya dengan peminat yang masih sama besarnya.

Meskipun mengalami pergeseran tema yang beragam selama beberapa dekade, beberapa peran ikonik dalam film horor masih sering ditemui hingga saat ini. Salah satunya ialah peran sebagai dukun. Istilah dukun sendiri tentunya tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Tidak selalu negatif, beberapa dukun memiliki peran yang sama seperti seorang dokter atau tabib yaitu dapat melakukan pengobatan sehingga sebagian masyarakat bergantung.

³ Gatut Saksono dan Djoko Dwiyanto, *Faham Keselamatan Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012, hlm 13.

⁴ Tony Rianto, “Menyorot Film Box-Office ’82,” 1983 *Liberty*, Februari, hlm. 67.

Tak hanya itu, masyarakat juga mengenal dukun beranak yang bertugas dalam membantu proses persalinan. Namun umumnya, dukun atau dikenal dengan istilah orang pintar adalah seseorang yang dipercaya memiliki kekuatan magis yang kerap dihubungkan dengan hal-hal supranatural⁵. Pada bahasa Arab sendiri kata dukun memiliki persamaan kata dengan *kahana* yang berarti menyelesaikan persoalan dengan cara ghaib. Kemampuan tersebut menjadikan beberapa dukun untuk dapat membantu seseorang dalam meraih jabatan yang diinginkan, kecantikan, kekayaan bahkan penglaris dagangan. Dipercayai hal tersebut dilakukan dengan melakukan perjanjian dengan jin menggunakan syarat-syarat tertentu.

Representasi dukun yang hadir dalam film-film horor, baik dukun yang memiliki peran spesifik seperti dukun santet, dukun pesugihan maupun sekedar sosok yang memiliki kekuatan magis menjadi sebuah bukti bahwa interaksi manusia dengan kekuatan gaib masih cukup kuat untuk menjadi daya tarik dalam film horor Indonesia di tengah gempuran teknologi yang maju dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat saat ini. Maka masyarakat menganggap bahwa kepercayaan kepada adanya kekuatan supranatural bersifat universal. Hal ini karena manusia itu sendiri sebenarnya tidak hanya makhluk jasmaniah, namun juga makhluk ruhaniah. Jika jiwa ruhaniahnya

⁵ Ali Nurdin, "Komunikasi Magis Dukun: Studi Fenomenologi Tentang Kompetisi Komunikasi Dukun", Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No. 5 (Juli 2012), Hlm 385.

tersebut tidak memperoleh suatu hal supranatural yang dipercayainya dari ajaran agama, maka mereka akan menciptakan hal-hal supranatural sendiri.⁶

Film dengan peran seorang dukun juga hadir pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Film yang diproduksi pada tahun 2018 ini menghadirkan sosok dukun pesugihan. Dukun pesugihan merupakan salah satu sosok dukun yang memiliki ilmu hitam. Mereka yang datang ke dukun pesugihan biasanya mereka yang mengiginkan kekayaan secara instan. Hal tersebut yang digambarkan dalam cerita film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Kekuatan magis dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan moral manusia dengan membiarkan mereka bertindak pada situasi dimana mereka tidak dapat mengubah kondisi yang mengecewakan dengan memberikan bantuan berupa harapan lewat perantara kekuatan gaib.⁷ Agama dan magis dianggap sama, keduanya membuka jalan keluar dari situasi kebuntuan ini karena tidak ada jalan keluar yang masuk akal kecuali melalui ritual dan kepercayaan kepada hal supranatural. Baginya agama dan magis memiliki fungsi serupa dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial manusia.

Namun di sisi lain Bronislow juga menyebutkan bahwa keduanya berbeda di mana kepercayaan terhadap hal gaib dinilai sederhana, sedangkan agama menawarkan

⁶ Bustani Agus, Agama dalam kehidupan manusia Pengantar Antropologi Agama, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada) hlm 77.

⁷ Thomas F. O'Dea, Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal, (Jakarta, CV Rajawali, 1985) hlm 204.

suasana supranatural yang lebih kompleks dan beragam dibandingkan hal gaib yang memiliki teknik tersendiri dan terbatas: mantra, ritus, serta kondisi pelaku yang masih menjadi asal muasalnya.⁸ Melalui perantara kekuatan adikodrati, magis memberi manusia bantuan harapan ditengah situasi dimana mereka tidak dapat mengubah keadaan yang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Hal tersebut yang terlihat pada penggambaran peran dukun dalam film-film horror Indonesia.

Banyaknya budaya mistis yang prakteknya masih kental dalam masyarakat turut mempengaruhi pola kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Latar belakang kehidupan sosial tersebut menjadikan eksistensi dukun masih kental dalam kehidupan masyarakat modern. Fenomena baru-baru ini yang terjadi di Banjarnegara dimana Tohari, dukun yang menjadi tersangka pelaku pembantaian. Hingga saat ini polisi menyebutkan 12 total korban ditemukan. Para korban mengenal Tohari sebagai dukun pengganda uang⁹. Fenomena serupa yang cukup mengerikan tak asing dalam kehidupan masyarakat. Sehingga tema cerita pada film horor yang beragam tentu tak lepas dari realitas kehidupan masyarakat. Bahkan beberapa film horor diangkat berdasarkan kisah nyata.

Genre horor yang saat ini banyak diminati jika dibandingkan dengan genre lainnya bahkan film Indonesia terlaris sepanjang masa saat ini ditempati oleh genre

⁸ Thomas F. O'Dea, Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal, hlm 16.

⁹ Wilibrordus Megandika Wicaksono, "12 Korban Dukun Pengganda Uang Ditemukan, Baru Satu Teridentifikasi" (diakses pada 07 April 2023) <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/04/04/12-jenazah-korban-dukun-pengganda-uang-ditemukan-baru-satu-teridentifikasi..>

horror yaitu film “KKN Desa Penari”. Berdasarkan hal tersebut tentu banyak isu sosial yang direpresentasikan dalam film. Maka dalam mengangkat isu sosial perlu adanya kepekaan untuk merepresentasikan isu tersebut. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana representasi akan dukun dihadirkan dalam industri film horror. Terlebih peran dukun dalam film horror yang memiliki beragam gambaran yang juga tidak asing kehadirannya dalam kehidupan masyarakat, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian Representasi Identitas Dukun dalam film horor Indonesia pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dukun direpresentasikan dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”?
2. Bagaimana Sebuah Setting Sosial Memiliki Relasi Terhadap Figur Dukun dalam Film?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk menganalisis bagaimana representasi dukun yang hadir dalam film horor Indonesia, dimana pada penelitian ini fokus pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.
- b. Untuk menganalisis bagaimana sebuah setting sosial memiliki relasi terhadap figur dukun dalam sebuah film.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam kajian *culture studies* terlebih pada kajian semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Kemudian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai representasi dukun dalam sebuah karya film serta dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi rujukan penelitian terutama pada bidang keilmuan Sosiologi Agama. Terlebih penelitian ini dapat memberikan warna baru dalam *core* penelitian Sosiologi Agama dalam mengembangkan topik yang serupa.
- b. Manfaat Praktis
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif kepada pembaca akan gambaran bagaimana representasi dukun dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Kemudian juga diharapkan dapat memberikan pengertian bagaimana setting sosial dalam film dipengaruhi oleh kehidupan sosial budaya tempat film tersebut diproduksi. Sebagaimana kita tahu bahwa kehidupan sosial masyarakat sendiri tak jauh dari sosok dukun. Mengingat begitu efektifnya

film dalam membentuk sebuah opini, maka representasi yang tepat pada sebuah film akan suatu hal sangatlah penting. Karena industri film menjadi salah satu sarana komunikasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap cara berpikir masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengkaji kajian-kajian sebelumnya yang memiliki tema yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pada fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini diteliti. Kajian dari penelitian sebelumnya bersumber dari karya ilmiah seperti jurnal dan skripsi. Penelitian yang ditemukan oleh peneliti diantaranya:

Dari penelitian yang dilakukan oleh Suvia Agustin (2019) dengan judul “Representasi Perempuan dalam Film Horor Indonesia pada Film Pengabdian Karya Joko Anwar”.¹⁰ Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana film “Pengabdian” merepresentasikan sosok perempuan. Film ini memberikan gambaran bagaimana realita konstruksi sosial perempuan khususnya di Indonesia bahwa kekuasaan perempuan berkonotasi negatif dan cenderung destruktif berbeda dengan kekuasaan laki-laki karena kekuatan dan pengetahuannya yang dinilai positif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang saat ini diteliti yaitu terletak pada objek yang dikaji. Pada penelitian ini objeknya berupa representasi perempuan

¹⁰ Suvia Agustin. “Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia pada Film Pengabdian Karya Joko Anwar”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2019.

sedangkan peneliti menggunakan objek dukun sebagai fokus penelitian. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini ialah pada tema yang dikaji berupa representasi pada unsur yang terdapat pada film horror.

Selanjutnya penelitian oleh Joseph Sebastian Santoso dan Twin Agus Pramonojati (2020) dengan judul “Representasi Simbol Okultisme Pada Film Sebelum Iblis Menjemput”.¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa simbol-simbol dalam film “Sebelum Iblis Menjemput” seperti gabungan dari segitiga, lingkaran dan salib terbalik, kemudian simbol baphomet dan lilin, merepresentasikan makna yang sesuai dengan kepercayaan okultisme yang digunakan dalam praktek ritual okultisme. Film tersebut menggambarkan bagaimana ritual pesugihan dengan tujuan untuk menambah kekayaan dikemas sesuai dengan budaya dalam masyarakat Indonesia. Namun elemen-elemen ritual menggunakan simbol praktek okultisme dari referensi mancanegara. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian sebelumnya berfokus pada simbol okultisme pada film “Sebelum Iblis Menjemput” sedangkan peneliti saat ini berfokus pada representasi dukun dalam film. Kemudian persamaan pada dua penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang sama-sama bersumber dari film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Skripsi dengan judul “Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders

¹¹ Joseph Sebastian Santoso dan Twin Agus Pramonojati. “Representasi Simbol Okultisme Pada Film Sebelum Iblis Menjemput”, Jurnal Universitas Telkom, 2020.

Peirce) karya Nur Hikma Usman (2017).¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” mengandung pesan akan nilai toleransi antarumat beragama yaitu dengan menghargai keyakinan orang lain, memberikan kebebasan, serta sikap saling memahami. Pesan positif yang terkandung dalam film tersebut diharapkan dapat tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat, agar isu tentang rasisme agama tidak pernah ada. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis penelitian. Sedangkan perbedaan pada tulisan tersebut dengan peneliti terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian tersebut objeknya berupa representasi nilai toleransi antar umat beragama dalam film, sedangkan objek penelitian saat ini berupa representasi identitas dukun pada film horor “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Skripsi yang ditulis oleh Yusfida Awalia Rohma dengan judul “Paradoksi Representasi Sosial (Studi Atas Sikap Ustadz Kamed di Sinetron Dunia Terbalik di RCTI)” (2018).¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertentangan representasi sosial ustadz Kamed serta bagaimana hubungan interaksi sosial ustadz Kamed dengan masyarakat disinetron tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pertentangan representasi sosial atas sikap ustadz Kamed dengan memberikan segala kemampuannya untuk masyarakat. Hal tersebut dilakukannya untuk menutupi

¹² Nur Hikma Usman, “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2022.

¹³ Yusfida Awalia Rohma, “Paradoksi Representasi Sosial (Studi Atas Sikap Ustad Kamed Disinetron Dunia Terbalik Di RCTI)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

kekurangannya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada representasi sosial ustad Kamed dalam sinetron “Dunia Terbalik” sedangkan peneliti berfokus pada representasi dukun dalam film “Sebelum Iblis Menjemput”. Persamaannya terletak pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan konsep *triangle meaning*.

Kemudian skripsi oleh Ana Fatima dengan judul “Representasi Dukun Dalam Iklan Analisis Semiotika Pada Iklan Cat Tembok Nippon Paint Elastex “Cat Anti Bocor Dengan Perlindungan 5 Tahun” (2018).¹⁴ Dengan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes penelitian ini berfokus pada menjelaskan makna denotasi dan konotasi pada iklan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukun dalam iklan cat tembok Nippon Paint Elastex direpresentasikan dengan tanda-tanda seperti penampilan fisik, sosok yang dituakan dan dihormati, tempat meminta pertolongan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang saat ini diteliti yaitu pada subjek penelitian, subjek pada penelitian sebelumnya adalah iklan “Cat Tembok Nippon Paint Elastex” sedangkan objek penelitian yang sedang dilakukan adalah pada film horor “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Adapun kesamaan antara dua penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu berfokus pada representasi sosok dukun.

¹⁴ Ana Fatima, “Representasi Dukun Dalam Iklan (Analisis Semiotika Pada Iklan Cat Tembok Nippon Paint Elastex “Cat Anti Bocor Dengan Perlindungan 5 Tahun”) Skripsi Fakultas Informasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Selanjutnya jurnal dengan judul “Representasi Iman Dalam Film Kafir: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure” karya Wifkiyah Fauziah dan Saeful Malik (2020).¹⁵. Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure penulis mencoba mengungkap bagaimana konsep iman yang terdapat pada film “Kafir”, juga tanda dan petanda iman, serta bagaimana realitas sosial yang terjadi pada film “Kafir”. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa film “Kafir” juga menyuguhkan keimanan terhadap yang ghaib. Kemudian tanda keimanan dan realitas sosial yang terlihat adalah percaya kepada Qada dan Qadar serta kitab-kitab Allah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tema yang diangkat yaitu sama-sama representasi pada unsur film horor Indonesia. Sementara perbedaannya terletak pada alat analisis semiotika yang digunakan. Di mana penelitian yang terdahulu menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure penelitian saat ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian dengan judul “Representasi Kafir Dalam Film Horor Indonesia” oleh Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga (2020).¹⁶ Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh rasa penasaran sejauh mana pergeseran makna “Kafir” yang tergambarkan dalam film. Pembatasan masalah dilakukan pada dua film horor yaitu “Kafir (Satanic) Tidak Diterima Bumi” dan “Kafir Bersekutu Dengan Setan”. Hasil penelitian tersebut

¹⁵ Wifkiyah Fauziah dan Saeful Malik, “Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah, Vol 1, No 1, September 2020.

¹⁶ Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga, “Representasi Kafir Dalam Film Horor Indonesia”, Jurnal Art, Design, Education and Culture Studies, Vol 5, No 2, November 2020.

mengungkapkan bahwa “kafir” mengalami pergeseran makna di mana dalam film, memiliki berkonotasi negatif yang direpresentasikan dalam dialog maupun adegan. Representasi “kafir” yang hadir dalam kedua film tersebut dirasa kurang tepat antara judul yang digunakan dan narasi yang disampaikan. Apa yang ditampilkan dalam film adalah sebuah narasi hiperbolis yang digunakan untuk menarik penonton. Persamaan penelitian tersebut dengan yang saat ini diteliti terletak pada topik yang dikaji berupa representasi pada sebuah media film horor Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada representasi kafir dengan objek 2 film horor yaitu “Kafir (Satanic) Tidak Diterima Bumi” dan “Kafir Bersekutu Dengan Setan” sedangkan penelitian saat ini berfokus dengan representasi dukun dengan objek film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang digunakan sebagai rujukan, keseluruhannya memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini. Persamaan yang terlihat baik dari subjek penelitian berupa film horor Indonesia, maupun pembahasan representasi pada film horor yang menjadi fokus kajian juga metode yang digunakan sama. Pada setiap pembahasan telah disebutkan persamaan serta perbedaan dengan penelitian saat ini.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana industri film Indonesia terlebih pada genre horor merepresentasikan isu sosial yang nantinya diangkat ke dalam sebuah film. Melihat bagaimana isu yang diangkat nantinya memiliki pengaruh pada pemahaman dan persepsi terhadap sosok dukun dan dunia supranatural. Maka

penelitian yang saat ini dilakukan dapat dipastikan belum pernah dikaji, terlebih dengan fokus kajian yang sama.

E. Kerangka Teoritik

Agar kajian yang sedang diteliti saat ini menjadi terstruktur dan dapat dipertanggung jawabkan ilmiahnya, maka pada penelitian ini dibutuhkan teori yang dirasa dapat mendukung kajian penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 2 teori, yaitu teori identitas, dan teori representasi.

1. Teori Representasi

Menurut Stuart Hall, representasi menjadi salah satu implementasi penting dalam memproduksi kebudayaan. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika individu-individu disitu juga berbagi pengalaman yang sama, membagi tanda-tanda kebudayaan yang sama, berbicara dengan bahasa yang sama, serta saling berbagi persepsi yang sama pula. Hall juga menyebutkan bahwa melalui representasi, makna diciptakan dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Maka bisa disimpulkan bahwa representasi merupakan salah satu cara agar dapat mengenali suatu makna.

Dikutip dalam buku *Representations: Cultural Representations and Signifying Pices* dalam kamus Bahasa Inggris terdapat 2 arti yang relevan untuk kata representasi¹⁷:

¹⁷ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), Hlm 16.

1. *To represent something is to describe or depict it, to call it up in the mind by description or portrayal or imagination; to place a likeness of it before us in our mind or in the senses.*
2. *To represent also means to symbolize, stand for, to be specimen of, or to substitute for.*

Representasi bermakna mewakili atau menggambarkan sesuatu, baik melalui kata-kata, gambar, atau tindakan. Hal tersebut dapat berupa pada tindakan menyampaikan atau menciptakan gambaran tentang ide, objek atau konsep.

Menurut Stuart Hall terdapat dua komponen penting dalam sistem representasi, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Keduanya mempunyai hubungan satu sama lain. Konsep dari sesuatu yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita merasakan makna dari hal tersebut. Namun maknanya memerlukan transmisi bahasa agar dapat terkoneksi.¹⁸ Sebagai sampel sederhananya, pastinya kita mengetahui pikiran tentang “pena” serta jelas mengetahui maksudnya. Namun kita tak mampu mengkomunikasikan arti dari “pena” jika kita tidak mengungkapkannya dalam bahasa yang dipahami oleh orang lain.

Lebih jelas bagi Stuart Hall konsep dalam pikiran adalah merupakan sistem yang menghubungkan segala jenis objek, orang, dan peristiwa dengan serangkaian konsep

¹⁸ Nurzakiah Ahmad, “Representasi Maskulinitas Baru Pada Iklan Produk Kosmetik Pria Dalam Majalah Berbahasa Jerman Brigitte Dan Stern” (Depok: UI, 2009), Hlm 12-13.

atau peta konseptual yang ada dipikiran kita. Maka pertama-tama makna bergantung pada sistem konsep dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran kita yang dapat mewakili suatu konsep.¹⁹ Selanjutnya peta konseptual yang ada di kepala kita tidaklah cukup, kita harus bisa bertukar makna dan konsep kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa juga berperan dalam membangun representasi menurut Stuart Hall.²⁰ Peta konseptual dalam kepala kita harus diterjemahkan ke dalam bahasa yang umum, sehingga kita dapat menghubungkan konsep dan ide kita dengan kata-kata tertulis, suara lisan, atau gambar visual tertentu.

Maka berdasarkan uraian di atas, hal paling penting dalam sistem representasi adalah kumpulan orang dengan latar belakang pengetahuan yang sama, maka kemudian bisa bertukar makna akan suatu hal yang sama pula. Karena makna suatu hal bisa sangat berbeda-beda pada setiap budaya atau kelompok masyarakat yang berbeda, karena tentunya pada setiap budaya atau kelompok masyarakat mempunyai cara sendiri dalam memaknai suatu hal. Oleh karena itu, sekumpulan orang harus mempunyai pengalaman yang sama agar bisa memahami sesuatu dengan makna yang sama.

Representasi di media terkhusus pada film tentu dipengaruhi oleh cara pekerja media dalam memproduksi film tersebut. Pada representasi terdapat proses representasi yang merupakan sebuah proses dalam memproduksi sebuah makna. Makna pada proses representasi tergantung oleh siapa yang melakukan representasi tersebut. Pada proses

¹⁹ Stuart Hall, Representation: Cultural Representations and Signifying Practices, Hlm 17.

²⁰ Stuart Hall, Representation: Cultural Representations and Signifying Practices, Hlm 18.

representasi media, Stuart Hall membagi ke dalam 2 proses yaitu konsep *encoding* dan *decoding*. Proses *encoding* dan *decoding* menjelaskan bagaimana proses sebuah peristiwa disajikan oleh media dan umum. Penandaan kepada sebuah peristiwa yang sudah ditandai kemudian dikelola agar sesuai yang diarahkan kepada masyarakat umum serta bisa diterima dan memberikan efek seperti hiburan ataupun ajakan.

Berbeda dengan Stuart Hall dalam memaknai proses representasi, John Fiske menjabarkan proses representasi pada media dengan mendetail, yaitu bagaimana sebuah kejadian yang ditandai sebagai realitas. Realitas yang terdiri dari penampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, tingkah laku, dialog, gerak, ekspresi dan suara juga ketika kita melihat kenyataan dari bahasa tertulis, kata-kata, kalimat, grafik, dan lainnya. Hal-hal dalam uraian tersebut dapat menjadi makna yang kemudian peristiwa tersebut dapat diterima secara logis sebagai kepercayaan dominan suatu kelas sosial dalam Masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjabarkan data-data yang ditemukan.²¹ Metode penelitian juga merupakan tahapan untuk mempermudah untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.

²¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1987) hlm, 13.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prastowo mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang terstruktur yang digunakan untuk mengkaji suatu objek dari fenomena yang diamati. Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotika yang digagas oleh Charles Senders Peirce sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam representasi dukun dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer didapat dari dokumen film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Beberapa scene yang berkaitan dengan penelitian akan dijadikan sumber untuk menggali lebih dalam terkait representasi serta identitas dukun.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data pendukung dalam penelitian ini didapat dari hasil kepustakaan literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yaitu dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini, potongan pada scene-scene dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1” yang dianggap dapat merepresentasikan sosok dukun menjadi data yang akan digunakan.

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini bersifat observasi non partisipan dimana peneliti hanya berperan sebagai penonton terhadap suatu kejadian terhadap penelitian.²² Peneliti juga sebagai pengamat dengan cara pengamatan terhadap cuplikan-cuplikan adegan dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”, yang kemudian pada scene terpilih nantinya akan dianalisis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika dalam analisis data pada penelitian ini. Analisis semiotika merupakan suatu studi tentang tanda serta bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja. Peneliti memilih model analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang

²² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 40.

mengkaji makna yang terdiri dari 3 elemen utama yaitu tanda, objek, serta interpretan. Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda audio visual dan percakapan pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilakukan akan disusun sebagai sebuah makna pada tanda yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap objek penelitian.

a. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Jadi pada dasarnya semiotika merupakan metode analisis di mana metode tersebut mempelajari tentang tanda yang ada pada suatu objek untuk mengetahui makna dibalik objek tersebut. Tanda sendiri diartikan sebagai sesuatu dimana objek sosial yang terbangun sebelumnya dianggap memiliki sesuatu yang lain.²³ Berdasarkan hal tersebut analisis semiotika dapat digunakan dalam mengkaji tanda pada konteks skenario, gambar, teks dan adegan pada film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.

Fenomena-fenomena sosial serta kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat dalam ilmu semiotika dianggap sebagai tanda. Artinya semiotika mempelajari tanda-tanda yang terselip diantara fenomena masyarakat serta kebudayaan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna.²⁴ Tanda yang menjadi alat

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 95.

²⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Hlm 96.

komunikasi menjadi penting dalam berbagai kondisi. Karena tanda merupakan basis dari seluruh komunikasi.

Pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari cara orang berfikir. Kemudian Peirce menganggap bahwa penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Peirce memperkenalkan konsep signifier dan signified. Signifier atau penanda merupakan tanda atau simbol yang mewakili suatu konsep objek pada dunia nyata yang dapat dilihat, didengar ataupun dirasakan. Sedangkan signified merupakan konsep atau objek yang direpresentasikan oleh signifier.

Manusia tentunya memiliki keberagaman akan tanda-tanda pada berbagai aspek dalam kehidupannya. Analisis semiotika Peirce memiliki 3 aspek penting yang disebut dengan segitiga makna atau *triangle of meaning*, 3 aspek tersebut yaitu:

- a. *sign* merupakan konsep dasar yang dijadikan bahan analisis dimana pada tanda mengandung makna sebagai bentuk interpretasi terhadap pesan yang dimaksud. *Sign* secara sederhana berbentuk visual atau fisik yang dapat dirasakan oleh manusia.
- b. *Object* merupakan suatu konteks sosial yang perwujudannya menunjukkan aspek-aspek bermakna atau yang ditunjukkan oleh tanda.

- c. *Interpretant* merupakan konsep pikiran orang lain yang menggunakan tanda kemudian mengacu pada makna atau makna tertentu yang disampaikan oleh objek yang ditunjuk tanda tersebut dalam pikiran seseorang.²⁵

Bila ketiga elemen tersebut berinteraksi, maka muncullah arti tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut, dengan persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda saat tanda tersebut digunakan dalam berkomunikasi.²⁶ Maka penelitian ini, dalam menganalisis bagaimana representasi identitas pada dukun dengan berfokus pada 3 aspek penting yaitu sign, object dan interpretant yang terdapat pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian ini lebih terstruktur. Pada penulisan skripsi terbagi menjadi 5 bab yang pada setiap bab nya terdapat keterkaitan. Maka sistem pembahasan setiap bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi uraian alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih judul penelitian yang juga disertai data-data yang

²⁵ Banny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta, Komunitas Bambu, 2011, Hlm 22.

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Hlm, 114-115.

berkaitan. Kemudian berdasarkan latar belakang tersebut akan ditemukan rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Pada bab ini menjelaskan cuplikan sejarah film horor Indonesia, profil film “Sebelum Iblis Menjemput 1”, serta unsur yang mencakup sinopsis film “Sebelum Iblis Menjemput 1” dan penjelasan setting sosial pada film tersebut.

Bab ketiga, berisi bagaimana dukun direpresentasikan dalam film Sebelum Iblis Menjemput. Potongan-potongan scene dalam film Sebelum Iblis Menjemput yang akan digunakan dalam menganalisa bagaimana representasi dukun dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Bab tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama.

Bab keempat, sebagai pembanding karakter dukun pada genre horor bab ini menyajikan film-film dengan genre lain untuk melihat bagaimana figur dukun memiliki relasi dengan setting sosial yang tergambarkan pada film. Selain itu dalam bab ini juga menjabarkan sosok dukun dalam dunia nyata yang ada di Indonesia.

Bab kelima, merupakan penutup. Sebagai bab penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran pada bab ini dimaksudkan untuk para *film maker* kedepannya dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek atau tema permasalahan yang serupa.

maupun teknologi, unsur-unsur kegaiban masih melekat dalam aspek kehidupan pemain pada film tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Indonesia dengan genre horor, mengalami perjalanan panjang dalam industri film Indonesia. Sempat mengalami mati suri, hingga kini genre horor justru mendominasi dibandingkan dengan genre lainnya. Beragam tema dalam genre horor turut mewarnai perjalanan film-film horor Indonesia. Beberapa dekade terlewati sejak film horor pertama di produksi, terdapat unsur-unsur yang tetap melekat pada genre horror Indonesia hingga saat ini. Salah satunya yaitu unsur mistis yang melibatkan tokoh dukun di dalamnya.

Salah satu film yang terdapat tokoh dukun di dalamnya yaitu film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Pada film tersebut dukun memiliki peran spesifik yaitu sebagai dukun pesugihan. Beberapa film, dukun tidak memiliki peran yang spesifik sehingga untuk mengetahui identitas pada diri dukun cenderung terkendala. Meskipun identitas tidak hanya digambarkan hanya pada peran dukun yang spesifik. Penelitian pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1” mencoba melihat bagaimana identitas pada diri dukun digambarkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua poin yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Pertama, beberapa potongan scene pada film tersebut telah dianalisis dengan semiotika Charles Senders Peirce yang meliputi sign, object, dan interpretant. Untuk melihat representasi akan figur dukun dilihat dari 3 hal yang terdapat dalam film

“Sebelum Iblis Menjemput 1” yaitu representasi dukun perempuan pada film, representasi atribut ritual dukun pada film, dan representasi dialog pada film “Sebelum Iblis Menjemput 1”. Masing-masing dari 3 elemen tersebut membantu dalam melihat bagaimana figur dukun direpresentasikan dalam film “Sebelum Iblis Menjemput 1”.

Kedua, setting sosial dalam sebuah film memiliki keterkaitan dalam menggambarkan sebuah karakter dalam film. Karakter dukun yang erat kaitannya dengan hal supranatural dalam budaya Indonesia tentu berbeda dengan karakter dengan pengetahuan supranatural dalam budaya lain. Pada 3 film yang sebelumnya telah dijabarkan terlihat bahwa sebuah film memiliki representasi yang berbeda akan karakter yang berhubungan dengan hal supranatural. Hal tersebut karena setting sosial yang berbeda pada setiap film. Untuk melihat perbedaan setting sosial pada setiap film menggunakan 3 tipologi perkembangan pemikiran yaitu tahap teologis, tahap metafisik dan tahap positifisme milik August Comte.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran yang tertuju kepada *film maker* dalam industri pembuatan film Indonesia dan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang memiliki topic yang sama.

Pertama, film cukup efektif dalam membentuk suatu opini dalam masyarakat maka perlu adanya kepekaan sosial untuk para *film maker* dalam merepresentasikan isu-isu pada kehidupan nyata agar narasi yang disampaikan jelas.

Kedua, meskipun sosok dukun tak asing dalam masyarakat hingga saat ini, dan peran dukun tetap ada dalam tema film horor hingga saat ini, namun film tentang dukun sebagai cerita utama belum ada. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya untuk *film maker* agar membuat cerita dengan tema utama karakter dukun. Agar terlihat bagaimana kehidupan dukun sebagai bagian dalam masyarakat tidak hanya digambarkan secara sekilas.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, banyak aspek dalam film horor yang dapat digali kemudian dijadikan bahan penelitian skripsi yang sesuai dengan tema penelitian Sosiologi Agama.

Daftar Pustaka

- Agustin, Suvia. "Representasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Pada Film Pengabdian Setan Karya Joko Anwar". Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Agus, Bustani. *Agama dalam kehidupan manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada) hlm 77.
- Annisa, Larasati Winda dan Justito Adiprasetyo. "Ketimpangan Representasi Hantu Perempuan Pada Film Horor Indonesia Periode 1970-2019" *ProTVF* 6, No.1 (2022).
- Astuti, Erna Zani dkk, "Identitas Budaya Jawa Pada Mural Di Kampung Batik Kota Semarang" *Jurnal Riset Komunikasi* 6, No. 1 (2023).
- CNN Indonesia, 5 Film Horor Indonesia yang Mendunia, Bikin Dahi Berkerut dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211115073549-225-721129/5-film-horor-indonesia-yang-mendunia-bikin-dahi-berkerut> diakses pada 12 Mei 2023.
- Clifford, Geertz. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta Pusat: Dunia Pustaka Jaya, 1981).
- Dwi, Setiani Riska dan Gafeno Akhmad, "Dukun Pandhita Dan Pelestarian Budaya Lokal (Studi Tentang Suku Tengger Di Desa Wonokitri)" *Jurnal Entitas Sosiologi* 8, No. 2 (2019).
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Ensiklopedia Dunia, Daftar Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_film_Indonesia_terlaris_sepanjang_masa diakses tanggal 11 Mei 2023.
- Fatimah, A dan R Kusumaningtyas. "Representasi Dukun Dalam Iklan (Analisis Semiotika pada Iklan Cat Tembok Nippon Paint Elastex Cat Anti Bocor Dengan Perlindungan 5 Tahun)". Skripsi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Fauziah, Wifkiyah dan Saeful Malik. "Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 1, (2020).
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. (London: Sage Publication, 1997).
- Hamirul Dkk. "Pesugihan Ala Nyi Blorong Masa Kini (Studi Pada Group Telegram Dukun Pesugihan Tanpa Tumbal)" *Jurnal Ilmu Sosial* 1, No.8 (2022).

- Hoed, Banny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta, Komunitas Bambu, 2011, Hlm 22.
- Humairoh, Nurul Ismi. “4 Fakta Menarik Dibalik Suksesnya Film Harry Potter Karya J. K Rowling” dalam <https://buku.kompas.com/read/4099/4-fakta-menarik-di-balik-suksesnya-film-harry-potter-karya-jk-rowling>, diakses pada 06 Desember 2023. Huriati, Hidayah Nur. “Krisis Identitas Diri Pada Remaja”. *Jurnal Sulesana* 10, No.1 (2016).
- Izzah, Niilatul dkk. “Representasi Identitas Budaya *Using* Dalam Novel *Kerudung Santet Gandrung* Karya Hasnan Singodimayan dan *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru”. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli* 9, No. 1 (2021).
- Karyadi, Yatno dan Rini Irma Suryani. “Analisis Penggambaran Filmis Skenario Film Bertema Supranatural” *Offscreen Film and Television Journal* 1, No. 2 (2022).
- Kismartini, Endah. “Pergeseran Citra Ronggeng, dari Tokoh Spiritual Terhormat hingga identik dengan Pelacuran” dalam <https://bandungbergerak.id/article/detail/1486/pergeseran-citra-ronggeng-dari-tokoh-spiritual-terhormat-hingga-identik-dengan-pelacuran>, diakses pada 30 November 2023.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1987).
- KompasTV Jember. (23 Agustus 2022). Ritual Nyadran Suku Tengger Cara Menghormati Arwah Leluhur [video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=vIzEesxHIMQ>. Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1 (2011).
- Nabilah, Muhamad. Inilah Film Horor Indonesia dengan Penonton Terbanyak Hingga Juni 2023, Horor Mendominasi dalam <https://chat.openai.com/c/614ddd8f-f28a-43c8-8a17-c76eaa2558bb> diakses pada 17 Agustus 2023.
- Nurzakiah, Ahmad. “Representasi Maskulinitas Baru Pada Iklan Produk Kosmetik Pria Dalam Majalah Berbahasa Jerman Brigitte Dan Stern” (Depok: UI, 2009), Hlm 12-13.
- Putra, Muhammad Andika. Review Film Perempuan Tanah Jahanam dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191018160231-220-440725/review-film-perempuan-tanah-jahanam> diakses 6 Agustus 2023.

- Rifda, Arum. "7 Urutan Film Harry Potter Menurut Tahun dan Kronologi Ceritanya" dalam <https://www.gramedia.com/best-seller/urutan-film-harry-potter/>, diakses pada 06 Desember 2023 Rohma, Yusfida Awalia. "Paradoksi Representasi Sosial (Studi Atas Ustadz Kemed Di Sinetron Dunia Terbalik Di RCTI)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Sebelum Iblis Menjemput 1*. Disutradarai oleh Timo Tjahjanto, penampilan oleh Chelsea Island dan Pevita Pearce, Screenplay Films, 2018.
- Santoso, Joseph Sebastian dan Twin Agus Pramonojati. "Representasi Simbol Okultisme Pada Film "Sebelum Iblis Menjemput" Analisis Semiotika Roland Barthes". e-Proceeding of Management 7, No. 2 (2020).
- Surahman, Sigit. "Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" Jurnal Komunikasi 3, No. 1 (2014).
- Setiani, Riska Dwi. *Dukun Pandhita Dan Pelestarian Budaya Lokal (Studi Tentang Suku Tengger Di Desa Wonokitri)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 95.
- Suratno, Pardi dan Yusuf Edi Nugroho. "Latar Belakang Munculnya Kutukan Dalam Cerita Rakyat Di Jawa" *Jurnal Kabastra: Kajian Bahasa dan Sastra* 2, No. 1 (2022).
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta, CV Rajawali, 1985).
- TRANSTV Official. (5 Juli 2022). Melihat upacara yang sacral bagi masyarakat Tengger [video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=278XslDRbII>.
- Trilaksana, Muhammad Lutfi Agus. "Perkembangan Film Horor Indonesia tahun 1981-1991.", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 1, No. 1 (2013).
- Wahyuningsih, Sri. *Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura)*, Vol. 1 No. 2, Des 2014.

“15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2022 berdasarkan tahun edar film,” Film Indonesia, diakses pada November 20, 2022, <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer#.Y393VXZBzSE>.

